

## ABSTRAK

Tujuan penulisan ini adalah untuk menunjukkan bahwa perempuan memiliki potensi untuk menjadi seorang pemimpin dan bisa menempati posisi strategis. Debora adalah seorang perempuan pada masa Israel Kuno yang dikenal sebagai pemimpin di Israel yang mana narasi ini terdapat dalam kitab Hakim-hakim 4:4-16. Guna mencapai tujuan ini, penulis melakukan penafsiran menggunakan metode kritik naratif. Sebelum masuk dalam penafsiran teks, penulis mengkaji kitab Hakim-hakim secara umum dengan menekankan teori sumber Deuteronomi (DH) yang mana pengaruhnya sangat dominan dalam kitab ini. Hasil penafsiran dengan metode tersebut, menunjukkan bahwa perempuan juga berkompoten dalam menjalankan tugasnya sebagai pemimpin. Debora meskipun hidup di tengah masyarakat dengan pengaruh budaya patriarki yang kuat, namun ia diberi ruang dan kepercayaan dari orang-orang di sekitarnya untuk menjadi pemimpin. Debora juga memberi sebuah model kepemimpinan yang khas yaitu kepemimpinan yang bersifat *partnership*. Beberapa hal penting penulis temukan dalam kisah ini. Pertama, Debora telah dipersiapkan oleh Allah menjadi pemimpin. Kedua, Debora diberi ruang dan kepercayaan dari orang-orang di sekitarnya, dalam hal ini dari Barak dan orang-orang Israel. Akhirnya, penulis menyajikan kontribusi dari kisah ini bagi warga GMIT, secara khusus kaum perempuan. Gereja dan pemerintah saat ini perlu mempersiapkan ruang dan kesempatan serta menaruh kepercayaan terhadap perempuan untuk berkembang. Perempuan sendiri juga harus mengambil kesempatan yang ada untuk terus berani meningkatkan kualitas dirinya. Warga GMIT sebagai umat Allah harus lebih menghargai kaum perempuan sebagai insan yang memiliki martabat, kemampuan dalam memimpin dan dapat menjadi mitra yang sejajar dengan laki-laki.

**Kata kunci:** Kitab Hakim-hakim, Deuteronomi, Perempuan, Debora, Kepemimpinan, *partnership*.